

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter jujur adalah bagian penting dari pendidikan karakter yang menjadi inti dari rencana strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014.¹ Jujur adalah sebuah karakter yang dapat menentukan seseorang dapat dipercaya atau tidak. Dengan kata lain jujur merupakan karakter seseorang yang diwujudkan ke dalam sebuah perilaku yang didasarkan pada upaya seseorang untuk menjadi orang yang selalu dapat dipercaya.²³

Karakter adalah watak, sifat, dan hal-hal mendasar yang terdapat di dalam diri seseorang, dan bersifat sikap batin yang bisa mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan seseorang.⁴⁵ Karenanya pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang hanya membekali generasi penerus terkait pelajaran umum. Pendidikan karakter membekali peserta didik sebagai

¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Rencana Strategis SPBE," *Portal SPBE Nasional*, no. 422 (2020), <http://spbe.go.id/renstra>.

² Subaidi et al., *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Bimbingan Takziyatun Nafs di Sekolah PAUD* (Jepara: Unisnu Press, 2023).

³ Munjiatun Munjiatun, "Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (30 November 2018): 334–49, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>.

⁴ Dwi Cahyaningrum dan Suyitno Suyitno, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa SD Muhammadiyah Karangajen II di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (20 April 2022): 65–76, <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.40975>.

⁵ Dharma Kesuma et al., *Pendidikan karakter kajian teori dan praktek di sekolah*, ed. oleh Anang Solihin Wardan, Cet. 5 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

generasi penerus mengenai tata cara berperilaku positif terhadap pribadi, anggota keluarga, warga negara, ataupun dunia.⁶

Pendidikan karakter berpijak pada nilai-nilai dasar karakter universal atau wahyu. Hal ini karena menurut penilaian para ilmuwan di bidang psikis, nilai-nilai dasar karakter merupakan cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam semesta dan seisinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan.⁷

Karakter jujur secara efektif dapat terbentuk melalui penanaman, pembiasaan, dan peneladanan.⁸ Layanan bimbingan konseling dapat menjadi alternatif dalam membentuk karakter ini.⁹ Namun, pengajaran terkait kesadaran etika merupakan jalan paling sederhana dalam melakukan pembentukan karakter jujur.¹⁰

Proposisi di atas menunjukkan bahwa pembentukan karakter jujur dapat dilakukan melalui banyak langkah. Namun demikian, menurut fungsi

⁶ Rinja Edensi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jawa Timur: Qiara Media, 2019).

⁷ Ani Jailani, Chaerul Rochman, dan Nina Nurmila, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur pada Siswa," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (30 Januari 2019): 257–64, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>.

⁸ Nik Haryanti dan Luluk Indarti, "Strategi Pembelajaran Kiai Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Santri," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (8 Agustus 2022): 121–36, <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.121-136>.

⁹ Siti Khotimah dan Ratnasari Dyah Utami, "Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menanamkan Karakter Jujur dan Mandiri Peserta Didik pada Saat Pembelajaran Daring," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (1 Mei 2022): 5007–13, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2998>.

¹⁰ Prastio Surya dan Muhammad Husnur Rofiq, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (4 Agustus 2021): 31–37, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>.

dan tujuan pendidikan nasional pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pendidikan karakter.¹¹ Oleh karena fungsi dan tujuan pendidikan nasional mengatakan PAI berperan penting maka Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai salah satu pembelajaran yang diharapkan oleh pendidikan nasional untuk membentuk karakter jujur.¹²

Daradjat menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai sebuah ikhtiar pembinaan atau pengasuhan terhadap pelajar supaya selalu mengerti akan nilai-nilai ajaran Islam secara sempurna. Walhasil, pelajar yang telah mengerti harus menghayatinya sebagai *word view* serta membuahkannya dalam bentuk amal soleh.¹³

Dalam ajaran Islam jujur sangat penting sebagai dasar pembinaan akhlak. Islam mengajarkan umatnya untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap anak sejak usia dini, yakni dimulai dengan melarang anak untuk berkata bohong atau menjadi seorang pembohong karena itu adalah perbuatan orang-orang yang sesat.¹⁴ Sebagaimana firman Allah QS. An-Nahl/16:105.

¹¹ Ani Aryati, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Pembelajaran_Pendidikan_Agama/WIrcEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

¹² Muri Yusuf Ahmad, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Cetakan 6, Cetakan 6 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021).

¹³ Elihami Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (28 Februari 2018): 79–96, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.

¹⁴ Yahya Nikmad Nobisa, "Kerjasama Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam," *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 24–30, <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/talim/article/view/598>.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْكَذِبُونَ

Artinya: “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong.” (An-Nahl/16:105)

MAN 1 Kota Malang merupakan salah satu madrasah yang mengusung visi “*terwujudnya madrasah unggul dalam prestasi, moderat, mandiri dan berakhlakul karimah*”. Visi tersebut diusung menggunakan beberapa misi, antara lain: “(1) *Mewujudkan good governance madrasah yang dinamis dan adaptif melalui pengembangan kapasitas kelembagaan; (2) Menyelenggarakan pembelajaran yang mengacu pada Permendikbud No. 158 Tahun 2015 tentang SKS, Permendikbud No. 37 Tahun 2018, dan KMA No. 183, No. 184 tahun 2019 tentang PAI dan Bahasa Arab, untuk menghasilkan lulusan berkualitas dan berdaya saing tinggi; (3) menyelenggarakan pengembangan diri yang membentuk jiwa moderat, mandiri, berakhlak, dan berakhlak karimah.*”¹⁵

Sebagai salah satu karakter yang menjadi indikator pembentukan karakter seperti termuat di dalam sistem pendidikan nasional dan visi MAN 1 Kota Malang, jujur dapat diartikan sebagai unsur yang senantiasa diupayakan oleh pihak MAN 1 Kota Malang dalam proses pendidikan karakter. Hal ini

¹⁵ MAN 1 Kota Malang, “Visi & Misi MAN 1 Kota Malang,” MAN 1 Kota Malang, 2021, <https://man1kotamalang.sch.id/index.php/profilman/visimisi>.

terbukti dari terpilihnya salah satu siswa MAN 1 Kota Malang yakni Syifa Nur Sabrina sebagai duta moderasi beragama.¹⁶

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan terkait pembentukan karakter jujur terhadap siswa. Penelitian yang dilakukan Alhamuddin, dkk¹⁷ menunjukkan bahwa sistem budaya lokal merupakan modal sosial yang menjadi sumber pengembangan pendidikan karakter yang dapat diwariskan kepada siswa di sekolah. Penelitian yang dilakukan Lutfiyah dan Rabbanie¹⁸ menyebutkan bahwa pendidikan Madrasah memiliki hubungan positif dengan karakter jujur. Apabila seorang anak memperoleh pendidikan madrasah, maka anak tersebut akan memiliki karakter jujur.

Berlatarkan uraian-uraian di atas, pembentukan karakter jujur melalui Pendidikan Agama Islam perlu mendapat perhatian, pemahaman, serta pelaksanaan secara mendalam. Bukan hanya karena alasan pemenuhan kewajiban peraturan perundang-undangan, melainkan karena jujur juga merupakan ajaran dari agama Islam. Itu sebabnya penelitian ini bermaksud mengangkat masalah terkait pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter jujur siswa MAN 1 Kota Malang.

¹⁶ Republika, "Cara MAN 1 Kota Malang Ajarkan Keragaman," REPUBLIKA.CO.ID, 2022, <https://www.republika.id/posts/32835/cara-man-1-kota-malang-ajarkan-keragaman>.

¹⁷ Alhamuddin Alhamuddin et al., "Character Education Based on Minangkabau Local Wisdom," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 6, no. 2 (28 Juli 2022): 185–204, <https://doi.org/10.21009/hayula.006.02.03>.

¹⁸ Ayu Lutfiyah dan Muhammad Dahlan Rabbanie, "Honest and Independent Character and Its Relationship with Islamic Elementary School Education / Karakter Jujur dan Mandiri serta Hubungannya dengan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *journal AL-MUDARRIS* 3, no. 1 (30 April 2020): 81, <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.388>.

B. Rumusan Masalah

Bertolak pada susunan logis yang melatari penelitian ini, maka masalah yang dirumuskan antara lain:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana penguatan karakter jujur siswa MAN 1 Kota Malang melalui pembelajaran Akidah Akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Malang
2. Bagaimana penguatan karakter jujur siswa MAN 1 Kota Malang melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini setidaknya memiliki manfaat pada aspek teoretis maupun praktis sebagaimana berikut.

1. Manfaat Teoretis

Pada aspek teoritis, penelitian terkait pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter jujur siswa MAN 1 Kota Malang ini paling tidak dapat menjadi sebuah kajian literatur atau

konsepsi terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Madrasah Aliyah dalam menguatkan karakter jujur siswa.

2. Manfaat Praktis

Pada aspek praktis, sekurang-kurangnya penelitian ini memiliki nilai kemanfaatan kepada beberapa pihak:

a. Bagi Institusi Pendidikan Formal

Sebagai salah satu sumber bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di samping buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan oleh institusi pendidikan formal

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan rujukan penelitian terdahulu terkait pendidikan karakter secara umum atau karakter jujur secara khusus yang dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Penulis

Learning experience dan *final procces* penerapan keilmuan selama berproses di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.

E. Batasan Istilah

Peneliti memberi batasan definisi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini guna menjauhi istilah tersebut dari definisi yang sangat luas.

1. Pendidikan Agama Islam

Menurut Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah ikhtiar pembinaan dan pengasuhan terhadap apa yang sering disebut dengan pelajar pada suatu tingkat satuan pendidikan agar mereka selalu mengerti akan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan *kaffah* serta dapat mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Sedangkan istilah Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini, adalah usaha membina dan mengasuh peserta didik berdasarkan ajaran Islam agar memahami ajaran Islam secara *kaffah*, dalam rangka menguatkan karakter jujur siswa di MAN 1 Kota Malang.

2. Akidah Akhlak

Menurut Philip K Hitti, akidah akhlak dapat diartikan dalam tiga prinsip, yaitu iman (keyakinan agama), Islam/ibadah (peribadatan, kewajiban agama), dan ihsan (perilaku baik). Nabi Muhammad SAW mengajarkan akidah pada masa-masa awal dakwah beliau.²⁰ Pada tahapan berikutnya beliau menyempurnakan akhlak manusia dengan

¹⁹ Elihami dan Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami."

²⁰ Philip K. Hitti, *History of Arabs* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006).

menjadi teladan yang paling sempurna. Adapun akidah akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan secara integratif di MAN 1 Malang, dan terkhusus pembelajaran yang diobservasi oleh peneliti selama penelitian.

3. Pembelajaran

Mulyasa menyatakan, pembelajaran secara prosedur adalah pengaplikasian kurikulum yang berisi tuntutan terhadap pengajar untuk mewujudkan dan mengembangkan kegiatan pelajar berdasarkan program yang telah direncanakan.²¹ Namun, penelitian ini membatasi istilah pembelajaran yang dimaksud ke dalam pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Malang.

4. Pendidikan Karakter

Megawangi berpendapat, pendidikan karakter ialah suatu ikhtiar pendidikan terhadap banyak anak supaya mereka bijak dalam pengambilan keputusan, sehingga mampu mengaktualisasi kebijakan tersebut di lingkungan yang luas, dan berkontribusi secara positif.²² Adapun pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Kota Malang untuk

²¹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

²² Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Star Energy, 2018).

mengarahkan peserta didik memiliki karakter jujur dan mampu menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

5. Karakter Jujur

Karakter jujur menurut ajaran Islam salah satunya dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 33, bahwa jujur adalah sebuah sikap atau perilaku seseorang untuk menunjukkan bahwa dia adalah orang terpercaya sesuai ajaran Islam atau sifat Rasulullah SAW. Sedangkan karakter jujur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter jujur yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Kota Malang.

